

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Secara garis besar, bank atau institusi perbankan adalah lembaga keuangan yang mengutamakan pada kegiatan menghimpun dana dari masyarakat serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dengan tiga kegiatan usaha utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan memberikan jasa bank yang lainnya kepada masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa bank merupakan suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya bergerak di bidang keuangan adapun usaha dalam perbankan yang memiliki tiga kegiatan usaha utama, antara lain yaitu melakukan aktivitas pengumpulan dana yang diperoleh dari masyarakat, kemudian melakukan aktivitas penyaluran dana tersebut kepada masyarakat yang disebut sebagai salah satu kegiatan pokok perbankan serta melakukan pelayanan jasa kepada masyarakat dengan efektif serta efisien yang merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan yang lain. Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menghindari praktik riba. Oleh karena itu, salah satu tantangan yang dihadapi perbankan syariah adalah menghindari bunga yang dapat dikategorikan sebagai riba.¹

Dalam suatu negara yang menjadi tolak ukur kemajuan negara salah satunya merupakan perbankan yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Yang menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian merupakan stabilitas bank karena bank juga termasuk jantung perekonomian. Dalam lembaga keuangan yang seperti perusahaan bank maupun perbankan merupakan salah satu pihak yang sangat dibutuhkan di kehidupan suatu negara khususnya di dalam perekonomian.

Perbankan syariah di Indonesia pertama kali hadir pada 1 Mei 1992 dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank ini mulai beroperasi pada tahun yang sama. Pada awal tahun 2000-an, berbagai bank syariah lainnya mulai bermunculan di Indonesia.

¹ Abdul Rasyid and Nurizal Ismail, "Filosofi Perbankan Syariah: Antara Idealisme Dan Pragmatisme," *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v14i1.4504>.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memberikan dasar operasional yang lebih jelas bagi bank-bank syariah.

Dalam melakukan penelitian, perlunya pengumpulan data yang memiliki berbagai karakteristik yang sama untuk bisa dijadikan objek observasi.² Populasi adalah sekumpulan data yang menjadi fokus penelitian dalam rentang ruang dan waktu tertentu. Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh penelitian, sehingga memungkinkan penarik kesimpulan.

Tabel 1.1 Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT.Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah

Sumber : *Observasi Peneliti, 2024*

Peningkatan dalam sektor perbankan syariah terlihat dari semakin banyaknya bank yang mengimplementasi konsep syariah dalam produk dan layanannya. Hal ini mencerminkan bahwa prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam perbankan syariah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah turut berpengaruh pada tingkat stabilitas ekonomi, terutama saat kondisi ekonomi sedang tidak stabil.

Perkembangan bank syariah memberikan petunjuk bahwa preferensi masyarakat di Indonesia dapat semakin mengarah pada suatu transaksi syariah. Sehingga, kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai dapat menyadari keberadaan bank

² Fifi Hanafia and Abdul Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia,” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

syariah sebagai sarana mengelola dana keuangan yang disarankan pada prinsip syariah.³

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank mendefinisikan sebagai suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.⁴ Bank juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit, sehingga daya beli dan usaha masyarakat dapat meningkat. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong pembangunan ekonomi Indonesia.

Karena pertumbuhan yang cepat dan persaingan ketat di sektor perbankan syariah di Indonesia, bank perlu meningkatkan kinerjanya untuk menarik minat investor dan nasabah. Mewujudkan perbankan syariah yang sehat dan efisien adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Efisiensi dapat dinilai dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan asset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja bank tersebut.

Profitabilitas, atau rentabilitas, adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Analisis profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas usaha operasional perusahaan. Profitabilitas menunjukkan rasio antara keuntungan dengan asset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setinggi mungkin diukur melalui profitabilitas.⁵

Salah satu indikator yang efektif untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Dalam industri perbankan syariah Indonesia, bank berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas suatu

³ Alfinatul Lutfi dan Mulato Santosa, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Unimma*, 2021, 519–39, <https://journal.unimma.ac.id>.

⁴ Elena and Nurwahidin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 499–512, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11239](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11239).

⁵ Layaman and Qoonitah Fitri Al-Nisa, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016): 305–16, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/665/548>.

perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Profitabilitas bank syariah di Indonesia dinilai menggunakan rasio laba terhadap aset (ROA), termasuk yang terbaik di dunia, baik dalam kategori bank penuh maupun unit usaha syariah.⁶

ROA adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara total. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang berhasil dicapai, dan semakin efisien pula penggunaan aset oleh bank tersebut. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank perlu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba maksimal.⁷

Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank dalam kinerja keuangannya meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau rasio kecukupan modal. Tingkat CAR memiliki dampak yang signifikan dan negatife terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah, yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam mendukung aset yang memiliki risiko. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin rendah profitabilitas (ROA). Penyebabnya adalah karena pangsa pasar bank syariah yang masih cukup terbatas, sehingga menyebabkan penggunaan modal yang signifikan untuk memperluas pembiayaan.

Nilai signifikansi menunjukkan bahwa peningkatan modal terbukti meningkatkan profitabilitas bank syariah. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah, sehingga tingkat FDR yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak terbukti pada peningkatan ROA bank syariah. Ini berarti bahwa upaya perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan, jika ditingkatkan, dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank. Oleh karena itu, pemilihan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai salah satu alat ukur kinerja perbankan syariah (ROA) dianggap relevan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi dan kinerja

⁶ Natalia Sumule and Wirman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 14, no. 2 (2022): 293-304, <https://doi.org/10.24905/permana.v14i2.210>.

⁷ Layaman and Al-Nisa, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." No. 1 (2016): 305-16

operasional bank.⁸ Risiko operasional muncul akibat ketidakpastian dalam usaha bank. Semakin besar rasio efisiensi, semakin menurun kinerja keuangan bank. Ketika BOPO menurun, berarti pengeluaran operasional oleh bank menjadi lebih hemat. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Alam (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor lain dalam mengukur ROA adalah *Non-Performing Financing* (NPF), yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan yang bermasalah mencakup kredit dengan kualitas kurang baik atau kredit macet. Variabel NPF bisa mempengaruhi profitabilitas karena rasio kredit macet terhadap produktifnya dapat menurunkan peluang mendapatkan pendapatan dari pinjaman yang diberikan. Ini berpotensi mengurangi laba dan merugikan ROA bank tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam sektor perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan modal yang diberikan oleh masyarakat kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. DPK dianggap sebagai sumber dana utama dan paling penting bagi bank. Ketika DPK yang berhasil dikumpulkan bank meningkat, maka aset yang dapat dikelola dan aset produktif yang dimiliki bank juga akan meningkat. Semakin besar peran DPK, semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA), yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, semakin tinggi rasio DPK, semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Alasan yang telah mendasari memilih *Return Of Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas karena persentase terbesar yang digunakan perbankan untuk bisa menjalankan oprasinya merupakan *asset*. Yang telah digunakan dalam oprasionalnya dapat diukur dengan seberapa besarnya tingkat kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih. Adapaun itu alasan memilih CAR karena menjadi salah satu tolak ukur untuk bisa menilai Kecukupan modal berfungsi untuk menampung kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank.

⁸ Lutfi and Santosa, “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”, (2021): 521

Tabel 1.2 Rasio Keuangan BUS Dan UUS (Dalam Persentase)

RASIO	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
RO A	2,00%	0,41 %	0,49 %	0,63 %	0,63 %	1,28 %	1,73 %	1,40 %	1,55 %	2,00 %
CAR	14,42 %	15,74 %	15,02 %	16,63 %	17,91 %	20,39 %	20,59 %	21,64 %	25,71 %	26,28 %
FDR	100,32 %	86,66 %	88,03 %	85,99 %	79,61 %	78,53 %	77,91 %	85,55 %	84,33 %	77,28 %
BOP O	78,21 %	96,97 %	97,01 %	97,01 %	94,91 %	89,18 %	84,45 %	85,55 %	84,33 %	77,28 %
NPF	2,62%	4,95 %	4,84 %	4,42 %	4,77 %	3,26 %	3,23 %	3,13 %	2,59 %	2,53 %
DPK	57,20 %	55,20 %	50,35 %	58,84 %	51,29 %	47,69 %	46,46 %	44,67 %	47,10 %	49,35 %

Sumber : Data BI dan BPS diolah kembali, 2024.

Pada Tabel 1.1, data menunjukkan bahwa ROA selama periode tahun 2013-2022. Pada tahun 2013 hingga 2014, terjadi penurunan ROA dari 2,00 persen menjadi 0,41 persen, mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Namun, antara tahun 2014 dan 2015, terjadi peningkatan sekitar 0,08 persen dari 0,41 persen menjadi 0,49 persen. Selanjutnya, dari tahun 2015 hingga 2016, ROA meningkat sekitar 0,14 persen dari 0,49 persen menjadi 0,63 persen. Namun, pada periode tahun 2016-2017, persentase ROA stabil, yaitu 0,63 persen. Pada tahun 2017-2018, ROA meningkat sebesar 0,65 persen dari 0,63 persen menjadi 1,28 persen. Tahun berikutnya, 2018-2019, ROA juga meningkat sebesar 0,45 persen dari 1,28 persen menjadi 1,73 persen. Namun, pada tahun 2019-2020, ROA mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dari 1,73 persen menjadi 1,40 persen, tetapi pada tahun 2020-2021, ROA naik sebesar 0,15 persen dari 1,40 persen menjadi 1,55 persen. Pada tahun 2021-2022, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,45 persen dari 1,55 persen menjadi 2,00 persen. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) untuk mengambil langkah-langkah perbaikan kinerja keuangan bank guna meningkatkan ROA di masa mendatang

Dalam Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa CAR mengalami perkembangan selama periode tahun 2013-2022 dengan mengalami peningkatan. Pada tahun 2013-2014, CAR naik sebesar 1,32 persen

dari 14,42 persen menjadi 15,74 persen. Namun, pada tahun 2014-2015, CAR mengalami penurunan sebesar 0,72 persen dari 15,74 persen menjadi 15,02 persen. Pada tahun 2015-2016, CAR meningkat sebesar 1,61 persen dari 15,02 persen menjadi 16,63 persen, kemudian pada tahun 2016-2017 naik sebesar 1,28 persen dari 16,63 persen menjadi 17,91 persen. Pada tahun 2017-2018, CAR mengalami kenaikan sebesar 2,48 persen dari 17,91 persen menjadi 20,39 persen. Di tahun 2018-2019, CAR juga naik sebesar 0,2 persen dari 20,39 persen menjadi 20,59 persen. Pada tahun 2019-2020, CAR meningkat sebesar 1,05 persen dari 20,59 persen menjadi 21,64 persen. Pada tahun 2020-2021, CAR mengalami peningkatan signifikan sebesar 4,07 persen dari 21,64 persen menjadi 25,71 persen. Di tahun 2021-2022, CAR juga meningkat sebesar 0,57 persen dari 25,71 persen menjadi 26,28 persen. Oleh karena itu, selama periode 2013-2022, CAR dan ROA mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mendorong peningkatan ini.

Dalam Tabel 1.2, terlihat bahwa FDR mengalami perubahan selama periode tahun 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013-2014, FDR turun sebesar 13,66 persen dari 100,32 persen menjadi 86,66 persen. Pada tahun 2014-2015, FDR naik sebesar 1,37 persen dari 86,66 persen menjadi 88,03 persen. Pada tahun 2015-2016, FDR turun sebesar 2,04 persen dari 88,03 persen menjadi 85,99 persen. Di tahun 2016-2017, FDR turun sebesar 6,38 persen dari 85,99 persen menjadi 79,61 persen. Pada tahun 2017-2018, FDR turun sebesar 1,08 persen dari 79,61 persen menjadi 78,53 persen. Pada tahun 2018-2019, FDR turun sebesar 0,62 persen dari 78,53 persen menjadi 77,91 persen. Pada tahun 2019-2020, FDR turun sebesar 1,55 persen dari 77,91 persen menjadi 76,36 persen. Pada tahun 2020-2021, FDR turun sebesar 6,24 persen dari 76,36 persen menjadi 70,12 persen. Di tahun 2021-2022, FDR naik sebesar 5,07 persen dari 70,12 persen menjadi 75,19 persen. Perubahan ini menunjukkan adanya ketidakonsistenan dalam hubungan antara FDR dengan ROA. Pada tahun 2020-2021, meskipun FDR menurun sebesar 6,24 persen. ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen. Pada tahun 2021-2022, FDR naik sebesar 5,07 persen dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara FDR dan ROA.

Dalam Tabel 1.2, data menunjukkan bahwa BOPO mengalami fluktuasi selama periode tahun 2013-2022. Pada tahun 2013-2014, BOPO mengalami peningkatan sebesar 18,76 persen dari 78,21 persen

menjadi 96,97 persen. Pada tahun 2014-2015, BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari 96,97 persen menjadi 97,01 persen. Namun, pada tahun 2015-2016, tidak terjadi perubahan yang signifikan, tetap 97,0 persen. Pada tahun 2016-2017, BOPO mengalami penurunan sebesar 2,1 persen dari 97,01 persen menjadi 94,91 persen. Di tahun 2017-2018, BOPO juga mengalami penurunan sebesar 5,73 persen dari 94,91 persen menjadi 89,18 persen. Pada tahun 2018-2019, BOPO mengalami penurunan sebesar 4,73 persen dari 89,18 persen menjadi 84,45 persen. Di tahun 2019-2020, BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,1 persen dari 84,45 persen menjadi 85,55 persen. Pada tahun 2020-2021, BOPO mengalami penurunan sebesar 1,22 persen dari 85,55 persen menjadi 84,33 persen. Pada tahun 2021-2022, BOPO juga mengalami penurunan sebesar 7,05 persen dari 84,33 persen menjadi 77,28 persen. Fenomena ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara BOPO dengan ROA, di mana dari tahun 2020-2022 BOPO mengalami penurunan setiap tahunnya sementara ROA mengalami peningkatan. Hubungan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO dan ROA memiliki hubungan negatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara BOPO dan ROA.

Dalam Tabel 1.2, data menunjukkan bahwa NPF mengalami perubahan selama periode tahun 2013-2022. Pada tahun 2013-2014, NPF mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen dari 2,62 persen menjadi 4,95 persen. Tahun 2014-2015, NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dari 4,95 persen menjadi 4,84 persen. Pada tahun 2015-2016, NPF juga mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dari 4,84 persen menjadi 4,42 persen. Pada tahun 2016-2017, NPF mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen dari 4,42 persen menjadi 4,77 persen. Tahun 2017-2018, NPF mengalami penurunan sebesar 1,51 persen dari 4,77 persen menjadi 3,26 persen. Pada tahun 2018-2019, NPF mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dari 3,26 persen menjadi 3,23 persen. Pada tahun 2019-2020, NPF mengalami penurunan sebesar 0,1 persen dari 3,23 persen menjadi 3,13 persen. Pada tahun 2020-2021, NPF mengalami penurunan sebesar 0,54 persen dari 3,13 persen menjadi 2,59 persen. Pada tahun 2021-2022, NPF juga mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dari 2,59 persen menjadi 2,53 persen. Fenomena ini juga menunjukkan hubungan antara NPF dengan ROA, di mana dari tahun 2020-2022, NPF mengalami penurunan setiap tahunnya sementara ROA mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara NPF dan ROA.

Dalam Tabel 1.2, data menunjukkan bahwa DPK mengalami perubahan selama periode tahun 2013-2022. Pada tahun 2013-2014, DPK mengalami penurunan sebesar 2,00 persen dari 57,20 persen menjadi 55,20 persen. Di tahun berikutnya, 2014-2015, DPK mengalami peningkatan sebesar 4,85 persen dari 55,20 persen menjadi 50,35 persen. Tahun 2015-2016, DPK mengalami peningkatan sebesar 8,49 persen dari 50,35 persen menjadi 58,84 persen. Pada tahun 2016-2017, DPK mengalami penurunan sebesar 7,55 persen dari 58,84 persen menjadi 51,29 persen. Di tahun 2017-2018, DPK mengalami penurunan sebesar 3,6 persen dari 51,29 persen menjadi 47,69 persen. Pada tahun 2018-2019, DPK mengalami penurunan sebesar 1,23 persen dari 47,69 persen menjadi 46,46 persen. Pada tahun 2019-2020, DPK mengalami penurunan sebesar 1,79 persen dari 46,46 persen menjadi 44,67 persen. Pada tahun 2020-2021, DPK mengalami peningkatan sebesar 2,43 persen dari 44,67 persen menjadi 47,10 persen. Di tahun 2021-2022, DPK juga mengalami peningkatan sebesar 2,25 persen dari 47,10 persen menjadi 49,35 persen. Oleh karena itu, perubahan DPK perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini.

Dari penelitian terdahulu, berbagai penelitian yang menguji CAR terhadap ROA telah banyak dilakukan namun dengan adanya penemuan yang beragam. Menurut penelitian Hediati dan Hasanuh (2021), CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi CAR, semakin tinggi nilai modal aktiva produktif. Hal ini berarti biaya dana yang lebih rendah dapat meningkatkan ROA pada bank.⁹ Namun, menurut penelitian Maria (2015), CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maria menemukan bahwa meskipun CAR meningkat, ROA justru menurun berdasarkan data laporan keuangan bank.

Menurut penelitian Didin Ambris Diknawati (2014), temuan dari studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa rasio pendanaan terhadap simpanan atau *Funding to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh negatif ini disebabkan oleh peningkatan FDR yang cenderung menurunkan ROA. Sebaliknya, penelitian lain oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap

⁹ Pricilla Febryanti Widyastuti and Nur Aini, "Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 03 (2021): 2614–1930.

profitabilitas (ROA).¹⁰ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *Funding to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Rate (2018) dan Khumala (2020), menunjukkan bahwa BOPO dapat memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya, hasil studi oleh Inggawati et al., (2019), Cuandra & Setiawan (2020) dan Setiawan & Diansyah (2018), mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).¹¹ Dikarenakan inkonsistensi hasil penelitian, maka BOPO akan dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2015) dan Sutrisno (2016) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Di sisi lain, Sari (2013) dan Rahman (2012) menemukan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dikarenakan meningkatnya tingkat pembiayaan bermasalah dapat menurunkan keuntungan bank tersebut. Namun, penelitian lain oleh Fahmy (2013) dan Pratiwi (2012) mengungkapkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas ROA.¹² Hal ini disebabkan oleh risiko pembiayaan macet yang sangat rendah, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Sebelumnya, beberapa studi telah menunjukkan hasil yang beragam. Sebuah penelitian oleh Lucina (2011) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset (ROA)*. Namun, menurut Anggreni dan Suardhika (2014), DPK memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Mereka berpendapat bahwa semakin

¹⁰ Agus Murdiyanto, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2017)," *Prosiding SENDI U*, 2018, 647–54, <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6046>.

¹¹ Insan Aji, Gendro Wiyono, and Pristin Prima Sari, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019," *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal* 5, no. 1 (2022): 102–11, <https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.1850>.

¹² Uswatun Hasanah, Anwar Made, and Ati Retna Sari, "Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013- 2017)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 1–6, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>.

tinggi DPK, bank dapat lebih lancar dalam menyalurkan kredit dan menghindari masalah dalam pembiayaan.

Dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa sebagian *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Funding to Deposits Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel yang paling tidak berpengaruh adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan indikator yang menggambarkan jumlah dana yang dihimpun oleh perusahaan dari masyarakat. Meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, dampaknya terhadap profitabilitas (ROA) tidak bersifat langsung. Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Funding to Deposits Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas (ROA).

Variabel CAR yang tinggi menunjukkan kestabilan dan kekuatan perusahaan serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Pada NPF yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang baik, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian dan dapat meningkatkan profitabilitas. Jika FDR yang rendah dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pinjaman sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). BOPO yang rendah maka menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan pendapatan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Dari beberapa variabel dan faktor-faktor tersebut merupakan saling berkait dan saling mempengaruhi. Sehingga perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan dan memperhatikan semua faktor untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Sehingga ROA di pengaruhi oleh CAR, dengan di pengaruhi oleh CAR dapat mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva pada produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA terhadap bank. Demikian sebaliknya juga semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi pada biaya dana dan semakin rendah ROA pada bank.¹³ Dengan di pengaruhi CAR akan menarik

¹³ Cahyo Hindarto, "ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Perbandingan Pada Bank Dengan Total Aset Diatas 1 Trilyun Dan Dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)," *Jurnal Bisnis Strategi* 20, no. 2 (2011): 15-40, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14335>.

sinyal investor, karena ROA yang bagus menunjukkan bahwa perusahaannya bagus.

Paling banyak dari masyarakat memilih kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK. Karena kebanyakan dari masyarakat tidak melihat faktor-faktor yang lainnya, oleh karena itu dengan perkembangan bank yang cukup signifikan dalam mengembangkan produk serta layanannya perbankan sehingga memberikan dampak terhadap masyarakat. Sebagian besar dari masyarakat saat ini lebih memilih perbankan syariah, karena perbankan syariah menjadi perhatian bagi kalangan masyarakat.¹⁴ Terdapat beberapa alasan mengapa masyarakat lebih melihat variabel antara lain informasi mengenai CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK biasanya tersedia dan dapat diakses secara publik. Oleh karena itu, masyarakat dapat dengan mudah melihat serta membandingkan kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel tersebut. Pada aspek keuangan CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK masyarakat seringkali tertarik dapat melihat kinerja finansial perusahaan sehingga variabel ini dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memberikan tentang potensi profitabilitas. Pengaruh langsung terhadap stabilitas dan kemampuan perusahaan pada CAR, BOPO, NPF dan DPK memiliki pengaruh langsung terhadap kestabilan perusahaan dan kemampuannya guna dapat menanggung risiko dan memperoleh dana. Oleh karena itu masyarakat lebih tertarik untuk melihat indikator-indikator untuk memastikan keamanan dan keandalan perusahaan. Dalam menggunakan variabel-variabel sebagai alat ukur yang merupakan salah satu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hediati dan Hasanuh (2021), ditemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, menunjukkan kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Menurut teori yang ada menyatakan bahwa ROA di pengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur biaya dan manajemen asset yang efektif. Menurut penelitian terdahulu dan teori adanya ketidaksamaan dari ketidaksamaan tersebut menunjukkan permasalahan yang berbeda. Variabel X1 CAR terhadap ROA dapat berpengaruh karena berdasarkan penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena kendaraan tidak digunakan secara efisien dengan operasional

¹⁴ Nur Suhartatik, "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2013): 1176-85, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>.

perusahaan tidak adanya hubungan langsung antara kendaraan dengan peningkatan pendapat atau produktivitas perusahaan.

Variabel X2 BOPO terhadap ROA Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnawi dan Rate (2018) serta Khumala (2020), disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO suatu perusahaan, ROA akan cenderung menurun. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin rendah profitabilitas (ROA) yang dapat dicapai. Menurut teori yang ada menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA tidak selalu pasti dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi seperti penjualan, manajemen asset, efisiensi operasional, dan faktor pasar. Oleh karena itu bahwa variabel tersebut menurut teori yang ada kausal atau tidak pasti. Menurut penelitian terdahulu dengan teori adanya ketidaksamaan sehingga menunjukkan permasalahan yang berbeda masalah variabel X2 dapat berpengaruh karena biaya operasionalnya yang tidak dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. tetapi BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA karena jika perusahaan mampu mengola biaya operasionalnya dengan efisien. Dalam hal ini, BOPO tidak menjadi faktor penentu tunggal terhadap ROA melainkan faktor lain yang kompensasi pada BOPO terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel X3 NPF terhadap ROA menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Rahman (2012) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA karena peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah dapat menurunkan keuntungan bank tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Menurut teori yang ada NPF juga merupakan hasil dari berbagai faktor termasuk risiko kredit, siklus bisnis, kebijakan moneter dan kondisi ekonomi. Karena itu, hubungan antara keduanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut penelitian terdahulu dengan teori yang adanya ketidaksamaan dari ketidaksamaan sehingga menunjukkan permasalahan yang berbeda masalah variabel X3 NPF terhadap ROA dapat berpengaruh karena risiko kredit tinggi sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya sehingga menjadi berpengaruh dan tidak berpengaruh tidak akan mencakup kompleksitas yang ada.

Variabel X4 dan Variabel X5 adanya keterkaitan terhadap ROA menurut penelitian terdahulu FDR dapat berpengaruh terhadap ROA karena pada penggunaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan bijak dapat membantu bank dalam mencapai efisiensi operasional yang baik dan mengurangi biaya operasional sehingga dapat meningkatkan

profitabilitas (ROA). Menurut teori yang ada FDR tidak selalu menyatakan bahwa FDR pasti berpengaruh terhadap ROA. Pada teori tersebut lebih mengemukakan bahwa penggunaan DPK harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bank sendiri. Terlalu tinggi atau rendahnya FDR dapat memiliki dampak negatif terhadap ROA. Menurut penelitian terdahulu dengan teori adanya ketidakseimbangan dari ketidakseimbangan sehingga menunjukkan permasalahan yang berbeda masalah. Menurut penelitian terdahulu dengan teori adanya ketidakseimbangan dari ketidakseimbangan sehingga menunjukkan permasalahan yang berbeda masalah variabel X4 FDR dan X5 DPK dapat mempengaruhi ROA kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi risiko kredit yang telah dihadapi oleh bank. Jika pada bank mengandalkan lebih banyak dana pihak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang stabil maka risiko kredit bank dapat berkurang hal ini dapat meningkatkan ROA. Variabel FDR dan DPK tidak berpengaruh karena mungkin tidak menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi ROA jika pada faktor-faktor lainnya memiliki dampak yang lebih kuat.

Berdasarkan fenomena *research gap* di atas penulis menarik kesimpulan bahwa tidak semua peristiwa empiris dapat selalu konsisten dengan teori-teori yang ada. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan antara fenomena empiris dengan teori yang ada faktor yang mempengaruhi dengan adanya variabel kondisi dan konteks sehingga teori-teori yang di kembangkan berdasarkan pengamatan pada periode waktu tertentu dan dengan kondisi tertentu juga. Dalam dunia nyata, kondisi ekonomi, regulasi maupun kebijakan perbankan ataupun dengan faktor lainnya dapat berfluktuasi dan berubah seiring waktu. Perubahan pada hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) sehingga peristiwa empiris mungkin tidak selalu konsisten dengan teori yang ada atau dengan penggunaan metode yang tidak tepat atau kesalahan dalam permodelan dalam memberikan hasil yang tidak konsisten dengan teori yang ada.

Hasil dari penelitian terdahulu dan teori yang telah disajikan menunjukkan adanya perbedaan di antara mereka. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Pengaruh negatif signifikan ini terjadi ketika

CAR rendah, NPF tinggi, dan BOPO tinggi, yang dapat mengindikasikan risiko yang tinggi, kualitas kredit yang buruk, serta efisiensi operasional yang rendah dalam bank. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan ROA yang lebih besar. Pada sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) dengan arah yang positif, terutama pada sektor Bank Umum Syariah. Hal ini karena terdapat perbedaan antara variabel-variabel ini dan objek penelitiannya. Maka dari sini peneliti mengambil objek perbankan syariah secara keseluruhan dengan kurung waktu yang lebih panjang. Dengan kurung waktu yang lebih panjang serta perbankan yang lebih kompleks menjadikan kita sebagai umat muslim paham mana yang lebih profitabel terhadap CAR atau tidak profitabel terhadap CAR sebagai ukuran umat muslim untuk bisa menginvestasikan dananya kepada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengevaluasi performa asset dalam menghasilkan laba di sektor perbankan syariah. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk memperkirakan rasio dana yang tersedia, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional bank, *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan untuk menganalisis seberapa efisien bank dalam menggunakan dana yang diperoleh dari pihak ketiga seperti (tabungan, deposito, dan giro) untuk menghasilkan keuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap ROA yang merupakan permasalahan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan ROA sebagai indikator, dalam periode 2020-2022.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dilakukan penyelidikan terhadap rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbank Syariah Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbank Syariah Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbank Syariah Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbank Syariah Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membagi tujuan penelitian menjadi empat kriteria sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Rasio Operasional Biaya dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia
3. Mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia
4. Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia
5. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia
6. Dapat mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbank Syariah Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan suatu manfaat maupun keuntungan baik secara teoritis maupun praktis bagi banyak pihak, maka dari itu manfaat dilakukanya penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dapat memebrikan tambahan pemikiran dan wawasan yang baik secara teoritis maupun konseptual sebagai pengembangan ilmu penegtahuan di bidang perbankan syariah,

terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga yang bersangkutan untuk dapat mengevaluasi kembali terkait beberapa faktor yang sesuai berdasarkan pada penelitian penulis.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga keuangan Syariah, khususnya bagi perbankan syariah di Indonesia sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. Bagi penulis lain yang sedang melakukan penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian khususnya terkait profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran secara garis besar mengenai masing-masing bagian yang saling berkaitan, sehingga akan dihasilkan penelitian yang sistematis dan alamiah. Adapun sistematika penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, penegasan tugas akhir, surat pernyataan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, halaman tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima Bab, antara Bab I sampai Bab V saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, masing masing Bab antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai deskripsi dari banyaknya teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

validitas data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian yaitu mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisi data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang uraian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, daftar pustaka serta lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

